**Implementasi Komunikasi Pemberdayaan Manggala Agni dalam Pengendalian Karhutla Pasca Covid-19 di Kota Dumai**

**Anuar Rasyid1), Muhammad Riskiansyah2), Suyanto3), Evawani Elysa Lubis4)**

1, 2, 3, 4 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Riau

\*Corresponding author: *E-mail:* [*muhammad.riskiansyah24@gmail.com*](muhammad.riskiansyah24@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Informasi Artikel** |  | **Abstrak** |
| ***Article history:***  Dikirimkan 06/Mei/2024  Direvisi 10/Mei/2024  Diterima 14/Mei/2024 |  | Kebakaran hutan dan lahan atau karhutla merupakan masalah besar yang mengkhawatirkan dan perlu penanganan serius. Dampak luas karhutla yang terjadi di kota Dumai mencakup dampak Kesehatan, lingkungan, sosial, ekonomi, hingga hubungan antarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi komunikasi pemberdayaan masyarakat oleh Manggala Agni dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan pasca Covid-19 di kota Dumai. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yakni Kepala Manggala Agni Riau, Kepala Manggala Agni Daerah Operasional Dumai, Sekretaris Manggala Agni Daerah Operasional Dumai dan Masyarakat Peduli Api yang ditentukan dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Selain itu teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program komunikasi pemberdayaan terkait pengendalian karhutla pasca covid-19 di kota Dumai yang telah diimplementasikan ada 3 yaitu: Patroli, Kampanye karhutla dan penguatan masyarakat peduli api. Targetnya ialah komunitas Masyarakat peduli api. Sejauh ini pemberdayaan pasca covid-19 yang dilakukan oleh Manggala Agni berjalan dengan baik.  ***Kata Kunci****: Kebakaran; Manggala Agni; Implementasi; Pemberdayaan; Masyarakat*  ***Abstract***  *Forest and land fires are a major concern and need to be addressed seriously. The widespread impact of karhutla in the city of Dumai includes health, environmental, social, economic, inter-national relations. This research aims to analyze the implementation of community empowerment communication by Manggala Agni in forest fire control and Covid-19 post-land in the city of Dumai. The method used is qualitative descriptive. As for the subjects of this research, there are four people: Chief Agni Riau, Head Agni Agni of Dumai Operational District, Secretary Agni Manggala of Operational Region Dumai and Society Care of Fire determined in a purposive manner. Data collection techniques use in-depth interviews, observations. Data analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions. In addition, the data validation technique uses source triangulation. The results of the research showed that the communications empowerment program related to the control of post-covid-19 carutla in the city of Dumai has been implemented there are three namely: Patrol, Carutla Campaign and the strengthening of the community cares fire. The target is a community that cares about fire. So far, Manggala Agni's post-covid-19 empowerment has gone well.* ***Keywords:*** *Fire; Manggala Agni; Implementation; Empowerment; Society* |
| This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. | | |

**PENDAHULUAN**

Kebakaran hutan dan lahan atau Karhutla di Indonesia sudah terjadi sejak lama, tepatnya pada tahun 1970-an. Hingga saat ini Karhutla masih menjadi masalah yang sangat serius di Indonesia termasuk di Kota Dumai, Provinsi Riau yang merupakan daerah rawan dan langganan karhutla disetiap tahunnya. Keadaan wilayah Kota Dumai yang memiliki hutan dan lahan gambut yang luas serta cuaca panas menyebabkan Kota Dumai termasuk salah satu daerah di Provinsi Riau yang sangat rawan terjadi karhutla (Haswin, 2019). Sifat gambut yang dapat menyimpan air dalam jumlah besar dan mudah kering saat musim kemarau menyebabkan kesulitan ekstra dalam memadamkannya. Ketika gambut terbakar, api dapat merambat di bawah permukaan tanah, sulit dijangkau, dan sulit untuk dipadamkan secara efektif. Kebakaran hutan dan lahan paling banyak disebabkan oleh perilaku manusia, baik disengaja maupun akibat kelalaian (Setiawan, 2019).

Data kebakaran hutan dan lahan di Kota Dumai masih menunjukkan angka yang besar setiap tahunnya. Pada tahun 2022 luas kebakaran mencapai 461 hektar (sipongi, 2023). Keadaan ini menciptakan dampak sosial yang luas pada masyarakat kota Dumai khususnya. Dampak sosial karhutla yang langsung dirasakan oleh masyarakat utamanya adalah kesehatan, diantaranya ISPA, asma, *bronchitis*, hingga kematian. Besarnya dampak karhutla pada lingkungan seperti kerusakan fungsi lahan dan kabut asap yang semakin memperburuk perubahan iklim. Sedangkan dampak politik yang timbul akibat kebakaran adalah polusi kabut asap yang terjadi lintas negara (BNPB 2016).

Tahun 2023 merupakan masa pasca Covid-19, hal ini ditandai dengan dicabutnya aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sesuai instruksi Mendagri nomor 50 dan 51 Tahun 2022 pada 27 Desember 2022 (Kemkes.go.id, 2022). Pencabutan aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat masyarakat kembali bisa beraktivitas normal. Masyarakat juga kembali berkegiatan terkait pengelolaaan hutan dan lahan. Kegiatan yang dilakukan masyarakat di sekitar hutan biasanya yang berkaitan dengan pembukaan ataupun pembersihan lahan dapat memicu dampak kerusakan hutan. Kegiatan tersebut lebih diperparah lagi dengan pembakaran lahan dengan alasan pemeliharaan kebun yang mengakibatkan kebakaran lahan yang tidak terkontrol, sehingga mengakibatkan kerugianyang sangat besar (Nurdin:2018).

Daerah kasus karhutla di Kota Dumai seringkali terletak di wilayah dekat pemukiman masyarakat Desa. Dengan adanya kenyataan ini, menuntut kesiapsiagaan serta penanganan yang lebih cepat dan tepat. Sehingga dengan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kegiatan yang diyakini akan mampu menurunkan angka kasus karhutla secara signifikan (Ifrani dan Abby:2022).

Pandemi Covid-19 yang melanda indonesia dan juga dunia mulai akhir tahun 2019 sampai akhir tahun 2022 tidak menghentikan kebakaran hutan dan lahan, maka dari itu diperlukan antisipasi atau mitigasi kebakaran. Pada saat pandemi Covid-19 antisipasi dan mitigasi dilakukan sesuai dengan Protokol dan kebijakan Covid-19 yang berlaku. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa media yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan pengendalian karhutla pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Dumai adalah; media komunikasi interpersonal, media komunikasi kelompok, dan media sosial (Rasyid et.all 2022).

Saat ini Pandemi covid-19 telah berlalu, kasus kebakaran masih terus berlanjut dan meningkat, maka sangat diperlukan upaya-upaya pengendalian karhutla yang efektif. Maka pengendalian Karhutla melalui pemberdayaan masyarakat sangat tepat dilakukan. Di era pasca Covid-19 ini, sudah tidak ada lagi pembatasan kegiatan sosial, sehingga Manggala Agni akan lebih leluasa dalam melakukan program dan pemberdayaan masyarakatnya di era pasca Covid-19 ini.

Berdasarkan latar belakang dan masalah ini, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi komunikasi pemberdayaan Manggala Agni dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan pasca Covid-19 di Kota Dumai.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan, menjelaskan serta menggambarkan tentang sebuah kasus, kejadian dan rangkaian peristiwa kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedetail mungkin melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yakni Koordinator Wilayah Manggala Agni Riau, Kepala Daerah Operasional Manggala Agni Dumai, dan ketua Masyarakat Peduli Api. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa penyebab kasus kebakaran hutan dan lahan pasca Covid-19 di Kota Dumai ialah ulah tangan manusia. Aktivitas manusia yang menyebabkan kasus karhutla seperti membuka lahan dengan cara dibakar lalu merambat ke lahan lainnya secara luas. Oleh karena manusia sebagai sebab utama dari kasus karhutla, maka cara pengendalian yang dilakukan ialah dengan memberdayakan manusia itu sendiri. Target utama dari pemberdayaan yang dilakukan adalah Masyarakat Peduli Api (MPA). MPA merupakan komunitas masyarakat yang dibentuk secara sukarela untuk mengendalikan kebakaran hutan dan lahan yang mendapat pelatihan dan pembekalan terkait kegiatan pemadaman dan pengendalian kebakaran hutan. Jumlah anggota MPA 10-15 orang di setiap regunya. Dengan adanya MPA, program pemberdayaan Manggala Agni menjadi lebih terfokus. Selanjutnya, MPA lah yang akan menjadi ujung tombak penyebaran pesan-pesan pengendalian karhutla kepada masyarakat umum yang tidak tergabung dalam MPA.

Beberapa program pemberdayaan dalam pengendalian Karhutla pasca Covid-19 oleh Manggala Agni yang telah diimplementasikian, diantaranya:

1. Patroli rutin

Patroli langsung kelapangan dilakukan untuk melihat, memantau, memastikan titik api dan memadamkan api kebakaran skala kecil. Manggala Agni Agni selalu melakukan patroli ada atau pun tidak ada kasus kebakaran. Patroli yang dilakukan biasanya menyesuaikan keadaan dilapangan, apabila musim kemarau tiba patroli akan lebih intens dilakukan. Dalam patroli, Anggota manggala agni dibekali dengan rompi dan peralatan pemadam yang digunakan untuk pemadaman api kecil. Setiap anggota Manggala Agni harus siap dengan segala resiko yang terjadi termasuk cedera yang bisa saja dialami sewaktu-waktu saat melakukan patroli dan pemadaman.

Pasca Covid-19 ini, patroli yang dilakukan anggota Manggala Agni langsung terjun kemasyarakat. Pada pelaksanaannya, Manggala Agni selalu memerintahkan anggotanya untuk tetap memakai masker. Selain untuk menjaga dan menghindari covid, penggunaan masker juga untuk melindungi anggota dari asap, debu dan lain-lain. Terkait mekanisme patroli yang dilakukan Manggala Agni juga bekerja sama dengan banyak pihak seperti Masyarakat Peduli Api (MPA), TNI, Polri dan BPBD. Lebih lanjut, untuk mekanisme patroli turun langsung kelapangan Manggala Agni telah membangun jejaring informasi dengan masyarakat peduli api menggunakan grup *Whatsapp.* Dengan adanya grup *Whatsap,* maka seluruh informasi terkait karhutla dilapangan bisa segera dilaporkan. Selain itu, untuk deteksi dini kebakaran saat ini Manggala Agni sudah mulai memanfaatkan teknologi pemantauan jarak jauh dalam bentuk aplikasi *Sipongi* yang diluncurkan tahun 2019. Aplikasi ini dapat diunduh di *playstore*  oleh umumsecara gratis. Walaupun dalam keadaannya dilapangan masih belum 100% akurat, namun kedepannya harus lebih diperbaiki agar mencapai fungsinya yang maksimal. Karena tidak dipungkiri kehadiran teknologi pemantauan jarak jauh akan sangat membantu memantau wilayah yang sangat luas seperti di kota Dumai.

1. Kampanye karhutla

Kampanye terkait kebakaran hutan dan lahan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kesiapan dalam menghadapi risiko kasus kebakaran. Kampanye publik juga penting untuk menyebarkan informasi mengenai pencegahan dan tanggapan darurat terhadap kebakaran hutan dan lahan. Kampanye yang dilakukan seperti sosialisasi langsung kepada masyarakat yang ada didaerah rawan kebakaran, memasang plang pemberitahuan dan larangan membakar hutan dan lahan yang disertai ancaman pidana. Kampanye seperti ini memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat guna mengendalikan karhutla. Dengan adanya plang pemberitahuan, masyarakat akan lebih teredukasi dan tidak sembarangan membakar lahan. Selain itu kampanye juga sebagai tanggap darurat untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merespons kebakaran dengan cepat dan efektif, mengurangi kerugian dan risiko.

1. Penguatan Masyarakat Peduli Api

Manggala Agni melakukan penguatan terhadap masyarakat peduli api, hal ini dilakukan untuk membentuk komunitas yang tangguh dan solid dalam menangani kebakaran hutan dan lahan. Sebelum dilakukan penguatan dan pembinaan, tentunya masyarakat peduli api dibentuk terlebih dahulu. Terbukti dengan adanya masyarakat peduli api ini, terjadi penurunan kasus kebakaran hutan dan lahan serta jika terjadi kebakaran akan lebih cepat dipadamkan.

Pembentukan ini sudah dilakukan sejak lama sebelum Covid-19. Oleh karena itu, pada masa pasca Covid-19 ini, Manggala Agni Dumai tinggal melakukan penguatan masyarakat peduli api yang sudah terbentuk tersebut. Masyarakat peduli api dibentuk oleh Manggala Agni dengan SK yang dikeluarkan dengan ketentuan anggota 10-15 orang dalam setiap regu. Perlu diketahui bahwa Manggala Agni selalu bergerak sosialisasi ke masyarakat dan melakukan pembentukan serta pelatihan Masyarakat peduli api. Namun Manggala Agni tidak ada wewenang dalam membuat atau menetapkan aturan. Terkait aturan ditingkat Desa/Kelurahan, Kepala desa dan Wargalah yang memiliki wewenang tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sejauh ini dalam melaksanakan programnya Manggala Agni diterima dengan baik dan adapula desa yang kurang bisa untuk diajak kerjasama.

Keberadaan komunitas masyarakat peduli api (MPA) merupakan langkah proaktif dalam melindungi lingkungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal. Salah satu keuntungan dan kemudahan yang didapat dengan adanya masyarakat peduli api ini adalah apabila terjadi kebakaran hutan dan lahan, merekalah orang pertama yang mengetahuinya karena keberadaannya langsung dilapangan, dengan begitu mereka akan cepat melaporkannya ke Manggala Agni melalui grup *Whatssapp* yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam beberapa kesempatan sampai saat ini juga sering dilakukan pembinaan atau sosialisasi peningkatan kapasitas SDM pengendalian karhutla bagi MPA Kota Dumai. Sebagai contoh kegiatan pembinaan yang dilakukan di Hotel Grand Zuri Dumai pada tanggal 13 September 2023, dengan pemateri dari anggota Manggala Agni. Hal ini diharapkan memberikan bekal pengetahuan, membantu mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan, kerugian ekologis dan ekonomis serta melindungi kehidupan manusia yang dapat terancam akibat kebakaran hutan. Karena dengan pelatihan dan pembinaan juga memungkinkan respons yang lebih efektif dan terkoordinasi dalam menanggapi keadaan darurat.

Pelatihan pengendalian kebakaran hutan melibatkan pemahaman tentang strategi pemadaman, penggunaan peralatan pemadam api, dan taktik mitigasi risiko. Latihan lapangan penting untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam situasi kebakaran yang sebenarnya. Pelatihan pengendalian dan pemadaman kebakaran hutan penting untuk mempersiapkan tim penanggulangan kebakaran dengan keterampilan, pengetahuan, dan koordinasi yang diperlukan.

Perbedaaan yang mencolok pembinaan saat covid dengan sekarang ini terletak pada kegiatannya yang sudah kembali normal dan dilakukan secara tatap muka penuh. Sebelumnya pada masa covid-19, kegiatan yang mengumpulkan banyak orang di hentikan. Di masa pasca covid-19 penyuluhan dan pelatihan kembali dilakukan secara formal kepada masyarakat dalam rangka penguatan masyarakat peduli api.

**SIMPULAN**

Implementasi komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Manggala Agni dalam pengendalian karhutla pasca covid-19 di Kota Dumai berupa Patroli rutin, Kampanye karhutla dan penguatan masyarakat peduli Api. Target sasaran dari pemberdayaan ini adalah komunitas Masyarakat peduli api. Masyarakat peduli api dijadikan subjek pemberdayaan dikarenakan keberadaannya merupakan langkah proaktif dalam melindungi lingkungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal. Sejauh ini pemberdayaan pasca covid-19 yang dilakukan oleh Manggala Agni berjalan dengan baik.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepada Kepala Manggala Agni Provinsi Riau Bapak Didik Suprijono, Kepala Daerah Operasional Manggala Agni Dumai Bapak Ismail Hasibuan, Sekretaris Daerah Operasional Manggala Agni Dumai Bapak Sidik dan ketua Masyarakat Peduli Api Bapak Edi. Serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi berupa kritik dan saran dalam penulisan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustian Maulana. (2019). *Strategi Media Relations Polres Dumai Dalam Mengurangi Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Dumai Tahun 2019 Oleh : Agustian Maulana Pembimbing : Dr . WellyWirman , S . IP , M . Si* Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Abstract F. 6, 1 15.

Badri, M., Lubis, D. P., Susanto, D., & Suharjito, D. (2018). *Sistem Komunikasi Peringatan Dini Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau.* Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan, 19(1), 1. <https://doi.org/10.31346/jpkp.v19i1.1266>

Dewi, Mutia. (2020). *Komunikasi Pemberdayaan.* Yogyakarta: Komunikasi Universitas Islam.

Dharmastuti, N.P. dkk., (2023, Juni 1). *Antisipasi Pemerintah Daerah Provinsi Riau Terhadap Kebakaran Hutan Dan Lahan di Provinsi Riau Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mendukung Keamanan Nasional.* Jurnal Kewarganegaraan Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

Fitria, D., Rasyid, A., & Wirman, W. (2022). *Komunikasi Kebijakan Manggala Agni dalam Pengendalian Karhutla saat Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau.*Jurnal Komunikasi Nusantara, 4(2), 177–185. https://doi.org/10.33366/jkn.v4i2.146

Haswin, S.H. (2019). *Implementasi Tugas Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Dikota Dumai.* Jurnal Universitas Andalas.

Ifrani, & Abby, F. A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan di Desa Hilir Mesjid Kabupaten Barito Kuala (Studi Pembentukan Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya Masyarakat di Kota Banjarmasin).* Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia, 2(1), 22–32

Kemkes.go.id. (2022, Desember 30). *PPKM di Indonesia Resmi Dicabut.* Diakses 3 Oktober 2023

Noorahman, Y. (2022, September 13). *Manggala Agni, Dua Dekade Menjadi Ujung Tombak Pengendali Karhutla Di Indonesia.* Kabaralam.com. Diakses 25 September 2023 pukul 11:18.

Nurdin, A. S. (2018). *Pengaruh Iklim Global Terhadap Kebakaran Hutan Di Kota Ternate.* Techno: Jurnal Penelitian, 7(2), 150. <https://doi.org/10.33387/tk.v7i2.713>

Rasyid, A., & Lubis, E. E. (2022). *Communication On The Empowerment Of Manggala Agni In Controlling Land And Forest Fires (Karhutla) During The Covid-19 Pandemic In Dumai City.*Central European Management Journal, 30, 1437–1444. <https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.145>

Purwaningdyah, N., Christine, D., Anwar, M., & Pujo, K. (2023). *Antisipasi Pemerintah Daerah Provinsi Riau Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mendukung Keamanan Nasional*.

Rasyid, A. (2015). (2) *Komunikasi dalam CSR Perusahaan Pemberdayaan Masyarakat.*Jurnal Mimbar, Vol. 31, N(Komunikasi dalam CSR Perusahaan: Pemberdayaan Masyarakat dan Membangun Citra Positif), 507–518.

Rasyid, Anuar. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi.* UR Press:Pekanbaru

Setiawan, Rizky. (2019). *Colaborative Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Dumai Dalam Menaggulangi Kebakaran Lahan Di Kota Dumai.* WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi, *5*(2), 62–68. https://doi.org/10.25299/wedana.2019.vol5(2).4677

Sulaiman, A.I. (2021). *Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Desa.* Yogyakarta:PT Nas Media Indonesia